

---

**Analisis Kelayakan Finansial pada Usaha Pembibitan Tanaman Hias di  
Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe  
Sulawesi Tenggara**

**Ulyasniati**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Lakidende  
Email: ulyasniati8@gmail.com

**Suriana Haris**

Penyuluh Pertanian Kabupaten Konawe  
Email: arkananaadji@gmail.com

**ABSTRAK**

Lokasi pelaksanaan studi kasus dilakukan di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan studi kasus orientasi pendahuluan dilakukan pada bulan September - Oktober 2017, waktu pelaksanaan kajian pada bulan Februari-April, sedang waktu pelaksanaan penyuluhan pada bulan Mei 2018.

Analisis penyajian data secara deskriptif analisis, artinya prosedur pemecahan masalah yang diselidiki menggambarkan keadaan obyek kajian berdasarkan faktor-faktor yang ada sekarang. Dalam menganalisis data dan untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan apakah usaha yang dilakukan layak berdasarkan analisis finansial untuk dikembangkan dengan menyertakan peghitungan biaya dan pendapatan serta keuntungan yang diperoleh selama 3 tahun terakhir (2016 s/d 2018). Perangkat analisis yang digunakan yaitu: Net Present Value (NPV) Internal Rate of Return (IRR), dan Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C).

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tanaman hias pada usaha pembibitan tanaman hias di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi layak untuk dikembangkan karena benefit cost rasio dari ketiga jenis tanaman sampel >1. Tanaman hias juga memberikan keuntungan dengan hasil bersih (net benefit) yang diterima selama 3 tahun sebesar Rp.52.565.000-, dengan nilai sekarang (NPV) sebesar Rp. 27.291.200-, dengan memperhitungkan bahwa tingkat bunga adalah adalah 25% tiap tahun selama 3 tahun, dan  $IRR > SOOC$ .

**Kata Kunci :** *kelayakan finansial, dan usaha tanaman hias*

**ABSTRACT**

The location of the case study was carried out in Lalosabila Village, Wawotobi District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province. The timing of the preliminary orientation case study was carried out in September-October 2017, the time of the study was in February-April, while the time for the implementation of counseling was in May 2018

Analysis of the data presentation is descriptive analysis, meaning that the problem-solving procedure under investigation describes the state of the object of study based on existing factors. In analyzing the data and to reach the desired conclusion whether the effort being carried out is feasible based on financial analysis to be developed by including the calculation of costs and income as well as the profits obtained during the last 3 years (2016 to 2018). The analytical tools used are: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Net Benefit-Cost Ratio (Net B / C)

Based on the results of the analysis, it can be concluded that the ornamental plants in the ornamental plant nursery business in Lalosabila Village, Wawotobi District are feasible to be developed because the benefit cost ratio of the three types of sample plants is  $> 1$ . Ornamental plants also provide benefits with a net benefit received for 3 years of Rp. 52,565,000, with a present value (NPV) of Rp. 27.291.200-, taking into account that the interest rate is 25% per annum for 3 years, and  $IRR > SOOC$ .

**Keywords:** *financial feasibility, and ornamental plant business*

## I. PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Di samping itu juga mempunyai nilai ekonomis untuk keperluan hiasan di dalam dan di luar ruangan. Karena mengandung arti ekonomi, tanaman hias pun dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang menjanjikan keuntungan besar. Kebutuhan akan tanaman hias memang merupakan kebutuhan sekunder, tetapi telah memasyarakat. Tanaman ini dibutuhkan masyarakat golongan bawah sampai golongan atas, meskipun tujuan pemakaiannya berbedabeda, ada yang sekedar untuk menghijaukan rumah dan ada untuk menaikkan gengsi. Selain di rumah pribadi, tanaman hias juga dibutuhkan di perkantoran/instansi, pertokoan, hotel dan sebagainya. Banyaknya konsumen yang membutuhkan tanaman hias member prospek yang baik bagi masa depan bisnis tanaman hias (Lakamisi, 2010).

Tanaman hortikultura tidak hanya meliputi tanaman sayur-sayuran dan perkebunan saja tetapi juga florikultura atau tanaman hias yang berkembang sesuai dengan perkembangan urbanisasi dan perkembangan industri. Perkembangan budidaya tanaman hias sangat meningkat, hal ini tampak jelas dari tahun ke tahun mengingat *trend* tanaman florikultura pada masyarakat perkotaan cukup meningkat. Sama halnya dengan tanaman langka yang identik dengan

penurunan harga yang drastis namun tidak membuat tanaman tersebut dilupakan oleh masyarakat (Junaedy, 2004).

Di Kabupaten Konawe usaha pembibitan tanaman hias sudah banyak mendapat perhatian, baik dari instansi pemerintah maupun swasta dan pecinta tanaman hias, namun skala usahanya masih terbilang kecil bila dibandingkan dengan pembibitan tanaman hias yang ada di Bogor, Jakarta dan Malang, yang usahanya sudah berorientasi bisnis.

Usaha pembibitan tanaman hias di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe, pada awalnya merupakan hobi namun seiring dengan berjalannya perkembangan pembangunan daerah dan kesadaran masyarakat akan tanaman hias, maka permintaan tanaman hias dari berbagai kalangan terus berdatangan, sehingga mendorong pengusahanya untuk lebih intensif mengembangkan usahanya dalam skala besar dan berorientasi bisnis. Usaha tanaman hias dilakukan secara sambilan dengan memanfaatkan lahan yang ada dan menyediakan berbagai jenis tanaman hias yang banyak diminati konsumen seperti bougenfil, palem merah, dan euphorbia milly.

Usaha pembibitan tanaman hias yang dilakukan secara intensif, berskala besar dan berorientasi bisnis, hal ini mendorong pengkaji untuk mengetahui berapa besar kelayakan finansial yang diperoleh dari produk tanaman hias tersebut. Apabila kelayakan investasi tersebut dapat memberikan keuntungan maka dapat dipastikan bahwa usaha tanaman hias dapat meningkatkan Pendapatan pengusahanya. Apabila usaha pembibitan tanaman hias menguntungkan, maka selanjutnya akan disuluhkan kepada petani yang ada di wilayah tersebut dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai, agar petani tanaman hias memiliki pengetahuan tentang teknis budidaya dan kelayakan usaha tanaman hias.

## II. METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan studi kasus dilakukan di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan studi kasus orientasi pendahuluan dilakukan pada bulan September-

Oktober 2017, waktu pelaksanaan kajian pada bulan Februari-April, sedang waktu pelaksanaan penyuluhan pada bulan Mei 2018.

Analisis penyajian data secara deskriptif analisis, artinya prosedur pemecahan masalah yang diselidiki menggambarkan keadaan obyek kajian berdasarkan faktor-faktor yang ada sekarang. Dalam menganalisis data dan untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan apakah usaha yang dilakukan layak berdasarkan analisis finansial untuk dikembangkan dengan menyertakan penghitungan biaya dan pendapatan serta keuntungan yang diperoleh selama 3 tahun terakhir (2016 s/d 2018). Perangkat analisis yang digunakan yaitu:

a. Net Present Value (NPV), dengan rumus:

$$NPV = \left( \sum_{i=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1+i)} \right) - Ko$$

Keterangan:

NPV	= nilai neto sekarang
Bt	= benefit (manfaat) kotor
Ct	= cost ( biaya) kotor
n	= banyaknya kegiatan
i	= Tingkat bunga yang berlaku
t	= waktu

b. Internal Rate of Return (IRR), dengan rumus:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_2 - i_1)$$

Keterangan

IRR	= tingkat pengembalian internal
i 1	= tingkat diskount rate yang menghasilkan NPV1
i2	= tingkat diskount rate yang menghasilkan NPV2
NPV	= nilai sekarang positif
NPV	= nilai sekarang negatif

c. Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C), dengan rumus;

$$B/C = \frac{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Bt}{(1+i)^t} \right)}{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Ct}{(1+i)^t} \right) + Ko}$$

Keterangan:

Net B/C = benefit cost ratio

n = banyaknya kegiatan

i = tingkat bunga yang berlaku

Bt = benefit (manfaat) kotor

Ct = cost (biaya) kotor

t = waktu

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Hias

Berdasarkan hasil penelitian ada dua cara penanaman tanaman hias yaitu penanaman di dalam polybag dan penanaman di kebun pembesaran dan ada beberapa tahap dalam melakukan penanaman tanaman hias, hal ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Memilih Polybag Yang Sesuai

Salah satu fungsi polybag adalah sebagai wadah media tumbuh tanaman. Dengan demikian, polybag sangat berperan dalam menentukan kesempurnaan dan kelangsungan tanaman hias. Polybag selain praktis dalam pengisian tanaman, harganya dapat terjangkau, juga dalam penataannya mudah dipindah-pindahkan dan diatur. Untuk jenis palem merah ukuran polybag yang baik adalah 30 x 50 cm dengan harga Rp.1000,/lbr, sedang untuk jenis tanaman hias Euphorbia Milly ukuran polybag yang baik adalah 17 x 25 cm dengan harya Rp.60,-/lbr, dan untuk jenis tanaman Bougenfil ukuran polybag yang baik adalah 20 x 25 cm

dengan harga Rp. 100,-/lbr. Polybag tersebut mampu bertahan selama tiga tahun masa pembibitan.

Jumlah biaya yang harus disiapkan untuk pembelian 1.000 lembar polybag masing-masing jenis tanaman hias adalah untuk tanaman hias Palem Merah Rp. 1.000.000,-, tanaman hias Euphorbia Milly Rp. 60.000,- dan jenis tanaman hias Bougenfil Rp. 100.000,-. Jadi jumlah biaya pembelian polibag adalah Rp.1.160.000,-.

## 2. Persyaratan Media Tanam

Bahan media tanam dapat berupa tanah lapisan atas, pasir atau sekam dan pupuk kandang, selanjutnya media tanam tersebut dicampur merata. Adapun komposisi media tanam adalah sebagai berikut:

### a. Komposisi Untuk Palem Merah

- 1) 1 kg tanah lapisan atas
- 2) 1 kg pasir atau sekam padi
- 3) 1 kg pupuk kandang

### b. Biaya Produksi Untuk Media Tanam Palem Merah

- 1) Tanah lapisan atas Rp. 35,-/1 kg/pohon, apabila jumlah palem merah yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 35.000,-.
- 2) Pasir atau sekam padi Rp. 25,-/1 kg/pohon, apabila jumlah palem merah yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 25.000,-. Pupuk kandang Rp. 400,-/1 kg/pohon, apabila jumlah palem merah yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 400.000,-.

Jadi biaya keseluruhan untuk penyiapan media tanam palem merah sebesar Rp. 460.000,-.

### c. Komposisi Untuk Tanaman Euphorbia Milly

- 1) 0,25 kg tanah lapisan atas
- 2) 0,25 kg sekam padi
- 3) 0,25 kg pupuk kandang

d. Biaya Produksi Untuk Media Tanam Tanaman Euphorbia Milly

- 1) Tanah lapisan atas Rp. 8,75,-/0,25 kg/pohon, apabila jumlah tanaman Euphorbia Milly yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 8.750,-.
- 2) Sekam padi Rp. 6,25,-/0,25 kg/pohon, apabila jumlah tanaman Euphorbia Milly yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.250,-.
- 3) Pupuk kandang Rp. 100,-/0,25 kg/pohon, apabila jumlah tanaman Euphorbia Milly yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100.000,-.

Jadi biaya keseluruhan untuk penyiapan media tanam tanaman Euphorbia Milly sebesar Rp. 115.000,-.

e. Komposisi Untuk Tanaman Bougenfil

- 1) 0,5 kg tanah lapisan atas
- 2) 0,5 kg sekam padi
- 3) 0,5 kg pupuk kandang

f. Biaya Produksi Untuk Media Tanam Tanaman Bougenfil

- 1) Tanah lapisan atas Rp. 17,5,-/0,5 kg/pohon, apabila jumlah tanaman bougenfil yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 17.500,-.
- 2) Sekam padi Rp. 12,5,-/0,5 kg/pohon, apabila jumlah tanaman bougenfil yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.500,-.
- 3) Pupuk kandang Rp. 200,-/0,5 kg/pohon, apabila jumlah tanaman bougenfil yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 200.000,-.

Jadi biaya keseluruhan untuk penyiapan media tanam tanaman Bougenfil sebesar Rp. 230.000,-.

### 3. Penanaman dan Pengisian Polybag

#### a. Palem Merah

Media tanam dimasukkan kedalam polybag hingga setengah lalu dipadatkan, kemudian bibit palem dimasukkan polybag lalu ditambah media tanam hingga penuh Biaya untuk penanaman dan pengisian polybag Rp. 650,-/polybag. Apabila jumlah palem merah yang dibibitkan 1.000 pohon maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 650.000,-.

#### b. Tanaman Hias Euphorbia Milly

Media tanam dimasukkan kedalam polybag hingga penuh lalu dipadatkan, kemudian stek Euphorbia Milly ditancapkan pada polybag tersebut sedalam 2 sampai dengan 3 helai daun. Biaya untuk pengisian dan penanaman tanaman hias Euphorbia Milly Rp. 100,/ polybag. Apabila jumlah tanaman hias Euphorbia Milly yang dibibitkan 1.000 pohon, maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100.000,-.

#### c. Tanaman Hias Bougenfil

Media tanam dimasukkan kedalam polybag hingga penuh lalu dipadatkan, kemudian stek bougenfil ditancapkan pada polybag tersebut sedalam 5 sampai dengan 7 cm. Biaya untuk pengisian dan penanaman tanaman hias bougenfil Rp. 250,-/polybag. Apabila jumlah tanaman hias bougenfil yang dibibitkan 1.000 pohon maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 250.000,-.

### 4. Pemeliharaan

Setelah bibit palem merah, tanaman hias Euphorbia Milly dan tanaman hias bougenfil ditanam, maka tindakan selanjutnya adalah pemeliharaan yang meliputi penyiraman, penyiangan, pemangkasan dan pemberantasan hama/penyakit.

a. Penyiraman, dilakukan jika tidak turun hujan yaitu sekali sehari diwaktu sore. Tujuannya untuk menjaga kelembaban media tanam.

b. Penyiangan, dilakukan jika terdapat tanaman pengganggu baik didalam polybag maupun di sekitar polybag. Tujuannya agar tanaman dalam

keadaan bersih, bebas dari hama/penyakit dan bebas dari persaingan unsur hara.

- c. Pemangkasan, dilakukan jika terdapat pertumbuhan tanaman yang tidak teratur. Tujuannya agar tanaman senantiasa rapi dan indah.

#### 5. Pengendalian hama / penyakit

Pengendalian mekanis, dilakukan dengan cara memangkas bagian tanaman yang sakit dengan alat pemotong.

- a. Sanitasi, menghindari berkembangnya hama/penyakit dengan melakukan penyiangan terhadap tanaman pengganggu.
- b. Pengendalian kimia, dilakukan setelah cara pengendalian yang lain tidak berhasil mengatasi serangan hama/penyakit. Berdasarkan hasil penelitian, besar biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan ketiga jenis tanaman hias tersebut setiap tahunnya berbeda-beda.

Untuk tanaman palem merah pada tahun pertama Rp. 400.000,-/1.000 pohon, tahun kedua Rp. 300.000,-/1.000 pohon dan tahun ketiga Rp. 150.000,-/1.000 pohon. Makin menurunnya biaya pemeliharaan itu disebabkan karena adanya sifat ilologamit terhadap tanaman pengganggu. Biaya pemeliharaan untuk tanaman hias Euphorbia Milly pada tahun pertama Rp. 100.000,-/1.000 pohon, tahun kedua Rp. 125.000,-/1.000 pohon dan tahun ketiga Rp. 150.000,-/1.000 pohon. Sedangkan biaya pemeliharaan untuk tanaman hias Euphorbia Milly pada tahun pertama Rp. 100.000,-/1.000 pohon, tahun kedua Rp. 125.000,-/1.000 pohon dan tahun ketiga Rp. 150.000,-/1.000 pohon.

Pada tanaman hias bougenfil biaya pemeliharaan pada tahun pertama Rp. 150.000,-/1.000 pohon, tahun kedua Rp. 100.000,-/1.000 pohon dan tahun ketiga Rp. 100.000,-/1.000 pohon. Meningkatnya biaya pemeliharaan pada kedua jenis tanaman hias dari tahun pertama sampai tahun ketiga disebabkan karena tingkat pemeliharannya semakin sulit. Untuk lebih jelasnya biaya awal, operasional biaya pemeliharaan ketiga jenis tanaman hias dapat ditunjukkan pada tabel biaya produksi (Tabel 1, 2 dan 3) berikut.

Tabel 1. Biaya Produksi Pembibitan Tanaman Hias Jenis Palem Merah dalam 1.000 Pohon pada Usaha Pembibitan Tanaman hias

No	Uraian	Harga (Rp) pada Tahun			
		0	1	2	3
1	Biaya awal	5.500.000	-	-	-
2	Biaya operasional				
	a. Bibit palem @ Rp.2.000,-/phn	-	2.000.000	-	-
	b. Polybag ukuran 30 x 50 cm @ Rp. 1.000,-/lbr/phn	-	1.000.000	-	-
	c. Tanah lapisan atas @ Rp. 35/1 kg/phn	-	35.000	-	-
	d. Sekam padi Rp. 25/1 kg/phn	-	25.000	-	-
	e. Pupuk kandang @ Rp. 400/1 kg/phn	-	400.000	-	-
	f. Pengisian dan penanaman @ Rp. 650/1 kg/phn	-	650.000	-	-
	g. Pemeliharaan	-	400.000	300.000	150.000
	h. Peralatan	-	300.000	-	-
	Jumlah	5.500.000	4.810.000	300.000	150.000

Tabel 2. Biaya Produksi Pembibitan Tanaman Hias Jenis Euphorbia Milly dalam 1.000 Pohon pada Usaha Pembibitan Tanaman

No	Uraian	Harga (Rp) / pada tahun			
		0	1	2	3
1	Biaya awal	1.000.000	-	-	-
2	Biaya operasional				
	a. Stek Euphorbia Milly @ Rp. 300,-/stek/phn	-	300.000	-	-
	b. Polybag ukuran 17 x 25 cm @ Rp. 60,-/lbr/phn	-	60.000	-	-
	c. Tanah lapisan atas @ Rp. 8,75/0,25 kg/phn	-	8.750	-	-
	d. Sekam padi Rp. 6,25/0,25 kg/phn	-	6.250	-	-
	e. Pupuk kandang @ Rp. 100/0,25 kg/phn	-	100.000	-	-
	f. Pengisian dan penanaman @ Rp. 100/lbr/phn	-	100.000	-	-
	g. Pemeliharaan	-	100.000	125.000	150.000
	h. Peralatan	-	150.000	-	-
	Jumlah	1.000.000	820.000	125.000	150.000

Tabel 3. Biaya Produksi Pembibitan Tanaman Hias Bougenfil Dalam 1.000 Pohon pada Usaha Pembibitan Tanaman Hias

No	Uraian	Harga (Rp) / pada tahun			
		0	1	2	3
1	Biaya awal	3.500.000	-	-	-
2	Biaya operasional				
	a. Stek bougenfile @ Rp. 350,-/stek/phn	-	350.000	-	-
	b. Polybag ukuran 20 x 25 cm @ Rp. 100,-/lbr/phn	-	100.000	-	-
	c. Tanah lapisan atas @ Rp. 17,5/0,5 kg/phn	-	17.500	-	-
	d. Sekam padi Rp. 12,50/0,5 kg/phn	-	12.500	-	-
	e. Pupuk kandang @ Rp. 200/0,5 kg/phn	-	200.000	-	-
	f. Pengisian dan penanaman @ Rp. 250/lbr/phn	-	250.000	-	-
	g. Entres @ Rp.250x5/phn	-	1.250.000	-	-
	h. Tali @ Rp.10x5/phn	-	50.000	-	-
	i. Sungkup @ Rp.20x5/phn	-	100.000	-	-
	j. Penyambungan @ Rp. 150x5/phn	-	750.000	-	-
	k. Pemeliharaan	-	150.000	100.000	100.000
	l. Peralatan	-	150.000	-	-
	Jumlah	3.500.000	3.380.000	100.000	100.000

## B. Harga dan Jumlah Penjualan Tanaman Hias

Berpegang pada teori Keynes, bahwa harga terjadi ada keseimbangan antara permintaan dan penawaran dipasar. Kenyataan tidak ada pasar yang sempurna dengan situasi perekonomian tetap berada dalam keseimbangan, jadi harga pasar yang sebenarnya tidak mencerminkan nilai-nilai yang sempurna, walaupun pada umumnya untuk mencari nilai sebenarnya (true value) dari barang dan jasa adalah harga pasar (market price). Dalam istilah praktis, harga pasar untuk satu barang seperti tanaman hias merupakan harga terbaik untuk digunakan menilai biaya ataupun manfaat.

Dalam analisis finansial dimana penekanan analisis berada pada “Private Returns”, maka harga pasar selalu dipakai untuk mencari “nilai sebenarnya” dari barang dan jasa. Untuk mengetahui harga masing-masing tanaman hias yangmana harga tanaman hias setiap tahunnya selalu mangalami peningkatan,seperti :

1. Palem Merah, Tahun I,Rp. 25.000,- Tahun II,Rp. 30.000,-Tahun III, Rp. 50.000,-

2. Euphorbia Milly, Tahun I, Rp. 10.000,- Tahun II, Rp. 15.000,-Tahun III, Rp. 15.000,-
3. Bougenfil, Tahun I,Rp. 15.000,- Tahun II, Rp. 25.000,- Tahun III Rp. 30.000,-

Tabel 4. Harga dan Jumlah Penjualan Tanaman Hias pada Usaha Pembibitan Tanaman hias selama 3 tahun

No	Jenis Tanaman	Harga (Rp.) / pada Tahun			Jml. Penjualan (Phn/ Thn)		
		1	2	3	1	2	3
1	Palem Merah	@ Rp.25.000	@ Rp.30.000	@ Rp.50.000	200	300	500
2	Euphorbia Milly	@ 10.000	@ 15.000	@ 15.000	500	400	100
3	Bougenfil	@ Rp.15.000	@ Rp.25.000	@ Rp.30.000	500	300	200

Sumber : Usaha Pembibitan Tanaman hias Kelurahan Lalosabila

### C. Analisis Finansial Tanaman Hias

#### 1. Net Present Value Palem Merah

Net Present Value (NPV) untuk tanaman hias palem merah dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Net Present Value (NPV) Untuk Palem Merah

No	Keterangan	Thn			
		0	1	2	3
<b>Benefit</b>					
1	Hasil penjualan (Rp)	-	5.000.000	9.000.000	25.000.000
2	Total gross benefit	-	5.000.000	9.000.000	25.000.000
	DF = 25 %	1	0,80000	0,64000	0,51200
4	Discount gross benefit	-	4.000.000	5.760.000	12.800.000
<b>Cost</b>					
	Ko (biaya awal)	5.500.000	-	-	-
1	Biaya operasional	-	4.810.000	300.000	150.000
2	Total gross cost	5.500.000	4.810.000	300.000	150.000
3	DF = 25 %	1	0,80000	0,64000	0,51200
4	Discount gross cost	5.500.000	3.848.000	192.000	76.800
5	Net Benefit	-	190.000	8.700.000	24.850.000
6	DF = 25 %	5.500.000	0.80000	0,64000	0,51200
7	NPV at DF : 25 %	1	152.000	5.568.000	12,723.200
		-			
		5.500.000			

Sumber: usaha pembibitan tanaman Hias di Kelurahan Lalosabila.

$$\begin{aligned}
 NPV \text{ at DF } 25\% &= \left[ \sum_{t=1}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \right] - K_0 \\
 &= (152.000 + 5.568.000 + 12.723.200) - 5.500.000 \\
 &= 18.443.200 - 5.500.000 \\
 &= 12.943.200
 \end{aligned}$$

Jadi hasil bersih (net benefit) yang diterima selama tiga tahun sebesar Rp.33.740.000,-. Nilai sekarang (NPV) sebesar 12.943.200 dengan memperhitungkan/asumsi bahwa tingkat suku bunga adalah 25 % setiap tahun selama tiga tahun.

## 2. Internal Rate of Return Pelem Merah

Internal Rate of Return (IRR) untuk tanaman hias pelem merah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) Pelem Merah

Tahun	Net Benefit	DF 25%	Present Value	DF 99%	Present Value
0	- 5.500.000	1,0000	-5.500.000	1,0000	-5.500.000
1	190.000	0,80000	152.000	0,5025	95.475
2	8.700.000	0,64000	5.568.000	0,2525	
3	24.850.000	0,51200	12.723.200	0,1269	2.196.750
					3.153.465
NPV			12.943.200		-54.310

Sumber: data primer setelah diolah

$$\begin{aligned}
 IRR &= i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_2 - i_1) \\
 IRR &= 0,25 + \frac{12.943.200}{(12.943.200 + 54.310)} \cdot (0,99 - 0,25) \\
 &= 0,25 + \frac{12.943.200}{12.997.510} \cdot 0,74 \\
 &= 0,9869 \\
 IRR &= 98,69\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa IRR sebesar 98,69% dan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOOC) sebesar 25%, ini

berarti  $IRR > SOOC$  dengan demikian usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

### 3. Net Benefit-Cost Ratio Palem Merah

Net Benefit Cost Ratio = B/C ratio

$$B/C = \frac{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Bt}{(1+i)^t} \right)}{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Ct}{(1+i)^t} \right) + Ko}$$

$$B = \sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Bt}{(1+i)^t} \right)$$

$$= 4.000.000 + 5.760.000 + 12.800.000$$

$$= 22.560.000$$

$$C = \sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Ct}{(1+i)^t} \right) + Ko$$

$$= (3.848.000 + 192.000 + 76.800) + 5.500.000$$

$$= 4.116.800 + 5.500.000$$

$$= 9.616.800$$

$$22.560.000$$

$$\text{Jadi B/C} = \frac{22.560.000}{9.616.800}$$

$$= 2,34$$

Karena  $B/C > 1$ , maka usaha ini dinyatakan layak secara finansial untuk dikembangkan.

### 4. Net Present Value (NPV) Euphorbia Milly

Net Present Value (NPV) untuk tanaman hias euphorbia milly dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan Net Present Value (NPV)  
Untuk Tanaman Hias Euphorbia Milly

No	Keterangan	Thn			
		0	1	2	3
<b>Benefit</b>					
1	Hasil penjualan (Rp)	-	5.000.000	6.000.000	1.500.000
2	Total gross benefit	-	5.000.000	6.000.000	1.500.000
3	DF = 25 %	1	0,80000	0,64000	0,51200
4	Discount gross benefit	-	4.000.000	3.840.000	768.000
<b>Cost</b>					
	Ko (biaya awal)	1.000.000	-	-	-
1	Biaya operasional	-	820.000	125.000	150.000
2	Total gross cost	1.000.000	820.000	125.000	150.000
3	DF = 25 %	1	0,80000	0,64000	0,51200
4	Discount gross cost	1.000.000	656.000	80.000	76.800
5	Net Benefit	-1.000.000	4.180.000	5.875.000	1.350.000
6	DF = 25 %	1	0.80000	0,64000	0,51200
7	NPV at DF : 25 %	-1.000.000	3.344.000	3.760.000	691.200

Sumber: Usaha pembibitan Tanaman Hias di Kelurahan Lalosabila

$$\begin{aligned}
 NPV \text{ at } DF \ 25\% &= \left[ \sum_{t=1}^{t=n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \right] - K_o \\
 &= (3.344.000 + 3.760.000 + 691.200) - 1.000.000 \\
 &= 7.795.200 - 1.000.000 \\
 &= 6.795.200
 \end{aligned}$$

Jadi hasil bersih (net benefit) yang diterima selama tiga tahun sebesar 11.405.000 Nilai sekarang (NPV) sebesar 6.795.200 dengan memperhitungkan/asumsi bahwa tingkat suku bunga adalah 25 % setiap tahun selama tiga tahun.

#### 5. Internal Rate of Return Euphorbia Milly

Internal Rate of Return (IRR) untuk tanaman hias Euphorbia Milly dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) Euphorbia Milly

tahun	Net Benefit	DF 25%	Present Value	DF 440%	Present Value
0	- 1.000.000	1,0000	-1.000.000	1,0000	-1.000.000
1	4.180.000	0,80000	3.344.000	0,1852	774.136
2	5.875.000	0,64000	3.760.000	0,0343	201.513
3	1.350.000	0,51200	691.200	0,0064	8.640
NPV			6.795.200		-15.711

Sumber: Usaha pembibitan Tanaman Hias di Kelurahan Lalosabila

$$\begin{aligned}
 IRR &= i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_2 - i_1) \\
 IRR &= 0,25 + \frac{6.795.200}{(6.795.200 + 15.711)} \cdot (4,4 - 0,25) \\
 &= 0,25 + \frac{6.795.200}{6.810.911} \cdot 4,15 \\
 &= 4,3904 \\
 IRR &= 439,04\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa IRR sebesar 439,04% dan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOOC) sebesar 25%, ini berarti  $IRR > SOOC$  dengan demikian usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

#### 6. Net Benefit-Cost Ratio Euphorbia Milly

Benefit Cost Ratio = B/C ratio

$$\begin{aligned}
 B/C &= \frac{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Bt}{(1+i)^t} \right)}{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Ct}{(1+i)^t} \right) + Ko} \\
 B &= \sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Bt}{(1+i)^t} \right) \\
 &= 4.000.000 + 3.840.000 + 768.000 \\
 &= 8.608.000 \\
 C &= \sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Ct}{(1+i)^t} \right) + Ko \\
 &= (656.000 + 80.000 + 76.800) + 1.000.000 \\
 &= 812.000 + 1.000.000 \\
 &= 1.812.000 \\
 \text{Jadi B/C} &= \frac{8.608.000}{1.812.000} \\
 &= 4,75
 \end{aligned}$$

Karena  $B/C > 1$ , maka usaha ini dinyatakan layak secara finansial untuk dikembangkan.

#### 7. Net Present Value (NPV) Bougenfil

Net Present Value (NPV) untuk tanaman hias bougenfil dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Perhitungan Net Present Value (NPV)  
Untuk Tanaman Hias Bougenfil

No	Keterangan	Thn			
		0	1	2	3
<b>Benefit</b>					
1	Hasil penjualan (Rp)	-	7.500.000	7.500.000	6.000.000
2	Total gross benefit	-	7.500.000	7.500.000	6.000.000
3	DF = 25 %	1	0,80000	0,64000	0,51200
4	Discount gross benefit	-	6.000.000	4.800.000	3.072.000
<b>Cost</b>					
	Ko (biaya awal)	3.500.000	-	-	-
1	Biaya operasional	-	3.380.000	100.000	100.000
2	Total gross cost	3.500.000	3.380.000	100.000	100.000
3	DF = 25 %	1	0,80000	0,64000	0,51200
4	Discount gross cost	3.500.000	2.704.000	64.000	51.200
5	Net Benefit	-3.500.000	4.120.000	7.400.000	5.900.000
6	DF = 25 %	1	0,80000	0,64000	0,51200
7	NPV at DF : 25 %	-3.500.000	3.296.000	4.736.000	3.020.800

Sumber: Usaha Pembibitan Tanaman Hias di Kelurahan Lalosabila

$$NPV \text{ at } DF \ 25\% = \left[ \sum_{t=1}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \right] - Ko$$

$$= (3.296.000 + 4.736.000 + 3.020.800) - 3.500.000$$

$$= 11.052.800 - 3.500.000$$

$$= 7.552.800$$

Jadi hasil bersih (net benefit) yang diterima selama tiga tahun sebesar 17.420.000. Nilai sekarang (NPV) sebesar 7.552.800 dengan memperhitungkan/asumsi bahwa tingkat suku bunga adalah 25 % setiap tahun selama tiga tahun.

#### 8. Internal Rate of Return bougenfil (IRR)

IRR untuk tanaman hias bougenfil dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) Bougenfil

Tahun	Net Benefit	DF 25%	Present Value	DF 128%	Present Value
0	- 3.500.000	1,0000	-3.500.000	1,0000	-3.500.000
1	4.120.000	0,80000	3.296.000	0,4386	1.807.032
2	7.400.000	0,64000	4.736.000	0,1923	1.423.020
3	3.020.000	0,51200	3.020.800	0,0843	254.586
NPV			7.552.800		-15.362

Sumber: data primer setelah diolah

$$\begin{aligned}
 IRR &= i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_2 - i_1) \\
 IRR &= 0,25 + \frac{7.552.800}{(7.552.800 + 15.362)} \cdot (1,28 - 0,25) \\
 &= 0,25 + \frac{7.552.800}{7.568.162} \cdot 1,03 \\
 &= 1,2779 \\
 IRR &= 127,79\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa IRR sebesar 127,79% dan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOOC) sebesar 25%, ini berarti  $IRR > SOOC$  dengan demikian usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

#### 9. Net Benefit-Cost Ratio Bougenfil

Benefit Cost Ratio = B/C ratio

$$\begin{aligned}
 B/C &= \frac{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Bt}{(1+i)^t} \right)}{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Ct}{(1+i)^t} \right) + Ko} \\
 B &= \sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Bt}{(1+i)^t} \right) \\
 &= 6.000.000 + 4.800.000 + 3.072.000 \\
 &= 13.872.000 \\
 C &= \sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Ct}{(1+i)^t} \right) + Ko \\
 &= (2.704.000 + 64.000 + 51.200) + 3.500.000 \\
 &= 2.819.200 + 3.500.000 \\
 &= 6.319.200 \\
 \text{Jadi B/C} &= \frac{13.872.000}{6.319.200} \\
 &= 2,2
 \end{aligned}$$

Karena  $B/C > 1$ , maka usaha ini dinyatakan layak secara finansial untuk dikembangkan.

## 10. Net Present Value (NPV) untuk Akumulasi Ketiga Jenis Tanaman Hias

Net Present Value (NPV) untuk akumulasi ketiga jenis tanaman hias dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perhitungan Net Present Value (NPV) Untuk Akumulasi Nilai Ketiga Tanaman Hias

No	Keterangan	Thn			
		0	1	2	3
<b>Benefit</b>					
1	Hasil penjualan (Rp)	-	17.500.000	22.500.000	32.500.000
2	Total gross benefit	-	17.500.000	22.500.000	32.500.000
3	DF = 25 %				
4	Discount gross benefit	1	0,80000	0,64000	0,51200
		-	14.000.000	14.400.000	16.640.000
<b>Cost</b>					
	Ko (biaya awal)	10.000.000	-	-	-
1	Biaya operasional	-	9.010.000	525.000	400.000
2	Total gross cost	10.000.000	9.010.000	525.000	400.000
3	DF = 25 %	1	0,80000	0,64000	0,51200
4	Discount gross cost	10.000.000	7.208.000	336.000	204.800
	Net Benefit				
5	DF = 25 %	10.000.000	8.490.000	21.975.000	32.100.000
6	NPV at DF : 25 %	1	0.80000	0,64000	0,51200
7		10.000.000	6.792.000	14.064.000	16.435.200

Sumber: Usaha Pembibitan Tanaman Hias di Kelurahan Lalosabila

$$\begin{aligned}
 NPV \text{ at } DF \ 25\% &= \left[ \sum_{t=1}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \right] - Ko \\
 &= (6.792.000 + 14.064.000 + 16.435.200) - 10.000.000 \\
 &= 37.291.200 - 10.000.000 \\
 &= 27.291.200
 \end{aligned}$$

Jadi hasil bersih (net benefit) yang diterima selama tiga tahun sebesar 62.565.000. Nilai sekarang (NPV) sebesar 27.291.200 dengan memperhitungkan/asumsi bahwa tingkat suku bunga adalah 25 % setiap tahun selama tiga tahun.

## 11. Internal Rate of Return untuk Akumulasi Ketiga Jenis Tanaman Hias

Internal Rate of Return (IRR) untuk Akumulasi Ketiga Jenis Tanaman Hias dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR)  
ketiga jenis tanaman hias

Tahun	Net Benefit	DF 25%	Present Value	DF 136%	Present Value
0	- 10.000.000	1,0000	-10.000.000	1,0000	-10.000.000
1	8.490.000	0,80000	6.792.000	0,4237	3.597.213
2	21.945.000	0,64000	14.064.000	0,1795	3.939.128
3	32.100.000	0,51200	16.453.200	0,0760	2.439.600
NPV			27.291.200		-24.059

Sumber: data primer setelah diolah

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \cdot (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,25 + \frac{27.291.200}{(27.291.200 + 24.059)} \cdot (1,36 - 0,25)$$

$$= 0,25 + \frac{27.291.200}{27.315.259} \cdot 1,11$$

$$= 1,3590$$

$$IRR = 135,90\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa IRR sebesar 135,90% dan *Social Opportunity Cost of Capital* (SOOC) sebesar 25%, ini berarti  $IRR > SOOC$  dengan demikian usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

## 12. Net Benefit-Cost Ratio untuk Akumulasi Ketiga Jenis Tanaman Hias

Benefit Cost Ratio = B/C ratio

$$B/C = \frac{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Bt}{(1+i)^t} \right)}{\sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Ct}{(1+i)^t} \right) + Ko}$$

$$B = \sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Bt}{(1+i)^t} \right)$$

$$= 14.000.000 + 14.400.000 + 16.640.000$$

$$= 45.040.000$$

$$C = \sum_{t=1}^{t=n} \left( \frac{Ct}{(1+i)^t} \right) + Ko$$

$$= (7.208.000 + 336.000 + 204.000) + 10.000.000$$

$$= 7.748.000 + 10.000.000 = 17.748.000$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi B/C} &= \frac{45.040.000}{17.748.000} \\ &= 2.53 \end{aligned}$$

Karena  $B/C > 1$ , maka usaha ini dinyatakan layak secara finansial untuk dikembangkan.

#### IV. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tanaman hias pada usaha pembibitan tanaman hias di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi layak untuk dikembangkan karena benefit cost rasio dari ketiga jenis tanaman sampel  $>1$ . Tanaman hias juga memberikan keuntungan dengan hasil bersih (net benefit) yang diterima selama 3 tahun sebesar Rp.52.565.000-, dengan nilai sekarang (NPV) sebesar Rp. 27.291.200-, dengan memperhitungkan bahwa tingkat bunga adalah 25% tiap tahun selama 3 tahun, dan  $IRR > SOOC$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Junaedy. 2004. *Bauran pemasaran dan Trend Penjualan Tanaman Hias*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lakamisi, Haryati. 2010. *Prospek Agribisnis Tanaman Hias dalam Pot (POTPLANT)*. Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikon UMMU-Ternate) Volume 3 Edisi 2.
- Mantra, B. 2004. *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM. Malang.
- Suratman. 2001. *Studi Kelayakan Usaha*. J&J Learning. Yogyakarta.
- Tasman, H. 2002. *Pelaksanaan Pemantapan Pengalaman Belajar di Unit Usaha*. Wawotobi. Kendari.
- Wahyuti, U. 2004. *Metode dan Teknik Penyuluhan*. STPP Malang. Malang.